

**PENGARUH KUALITAS PEMBIAYAAN DAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS
PENDAPATAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CABANG PALU**

**Jurana
Arif Rahman**
*Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Tadulako Palu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia baik secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank muamalat indonesia tbk cabang palu.

Populasi dalam penelitian ini adalah personel yang terkait dengan proses pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu yang terdiri atas 30 pegawai. Pengambilan populasi dilakukan dengan metode sensus, sehingga jumlah populasi juga sebanyak 30 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan. Secara parsial, kualitas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan, dimana semakin baik kualitas pembiayaan akan membuat pendapatan yang diperoleh semakin efektif. Kualitas sumber daya manusia juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan, dimana semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki membuat pendapatan yang diperoleh juga semakin efektif.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini sebaiknya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu dapat meningkatkan kualitas pembiayaan agar pendapatan yang diperoleh menjadi lebih efektif, selain itu untuk pendapatan maka diperlukan penggunaan sistem penganggaran yang lebih akurat lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dianggap dapat mengembangkan penelitian ini, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya akuntansi syariah dan lebih spesifik mengenai efektivitas pendapatan.

Kata Kunci : *Kualitas Pembiayaan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pendapatan.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financing and quality of human resources either simultaneously or partially on the effectiveness of revenue at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk of Palu branch.

The population in this study is the personnel associated with the



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 2
Singaraja, Juni 2014
ISSN 2089-3310

financing process at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Palu branch, consisting of 30 employees. The selecting population conducted by census method, therefore the population also 30 respondents. The primary data collection method used was a questionnaire method. Data analysis techniques used in this research is the technique of multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that the quality of financial and human resources simultaneously positive and significant impact on the effectiveness of revenue. Partially, quality financing has positive and significant impact on the effectiveness of income, where the better quality of financing makes increasingly effective income earned. Quality of human resources also has a positive and significant impact on the effectiveness of income, where the better quality of human resources the more effective income earned.

Suggestions recommended in this study should be PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Palu Branch can improve the quality of financing order to improve the quality of earned income to be more effective, in addition to revenue budgeting system it requires the use of more accurate budgeting. Further research is expected to add another variable considered to be able to develop this study. The study is expected to be useful to the accounting literature in particular accounting of syaria development and more specially on the effectiveness of revenue.

Keywords: Quality Financing, Quality of Human Resources and Effectiveness Revenue

I. PENDAHULUAN

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu yang merupakan bank berprinsip syariah di Kota Palu yang sudah berdiri bertahun-tahun memperoleh pendapatan meningkat dari hasil kegiatan penyaluran dana selama ini. Kegiatan ini merupakan sumber pendapatan yang dominan, dan akan menghasilkan peningkatan pendapatan tiap tahunnya, namun pendapatan yang selalu meningkat belum dapat memenuhi efektif atau target dari pihak manajemen. Realisasi pendapatan yang diperoleh harus bisa lebih besar dari anggaran sehingga pendapatan akan jadi lebih efektif dan mencapai target yang diinginkan.

Minat masyarakat terhadap perbankan syariah mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ini tentu juga harus diimbangi dengan kualitas dan jumlah sumber daya manusia handal yang memenuhi. Salah satu yang terpenting adalah SDM pembiayaan (*kredit - Account Officer*). Bank Muamalat menerapkan teknik khusus untuk mendidik sumber daya manusianya agar terampil, cakap, berdisiplin, tekun, kreatif, idealis, mau bekerja keras, kuat, dan setia kepada tujuan bersama. Oleh karena itu sebagai bank Islam, bank muamalat dituntut untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu perbankan, namun juga ilmu perekonomian syariah, sehingga praktisi perbankan syari'ah tidak hanya terfokus pada pengejaran target yang ditetapkan demi kepentingan *shareholders* tetapi juga berkomitmen pada penerapan nilai-nilai syari'ah. terkhusus kompleksitas dan dinamika umat yang masih labil dalam menyikapi bank syariah yang potensial dan usaha

bank syariah untuk mengkomodifikasinya karena hanya mengandalkan konsep saja, semapan apapun tak akan mampu mencapai target apabila tidak ditopang oleh sumber daya manusianya.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu”.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah, bank islam, *Interest Free Banking*, Noriba atau Lariba bank, atau bank bagi hasil merujuk pada suatu objek yang sama. Pemberian istilah ini merujuk pada asal-usul dan sifat bank syariah itu sendiri. Bank syariah merupakan bank yang dibangun dengan semangat dan tujuan menyelamatkan pelaku-pelaku ekonomi atau manusia. Tetapi bukan berarti membiarkan bank syariah bangkrut karena terlalu condong pada nilai-nilai religi.

Menurut Zainul (2009:3) mengemukakan bahwa:

“bank syariah merupakan bank yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.”

2.1.2 Karakteristik Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari bank-bank konvensional, diantaranya adalah lembaga keuangan syariah harus bersih dari semua bentuk riba dan mu’amalah yang dilarang syariah.

Menurut Zainul (2009:3) mengemukakan bahwa:

1. “Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
2. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah,
3. Memberikan zakat

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bersih dari riba dalam perbankan syariah adalah karakteristik utamanya, selain itu harus mewarnai seluruh aktivitasnya dengan ruh yang kokoh dan motivasi akidah yang menjadikan para

praktisnya selalu merasa bahwa aktivitas yang mereka geluti tidak sekedar aktivitas bertujuan merealisasikan keuntungan semata. Menjaga jangan sampai produknya terjerumus dalam lingkaran haram. Menghidupkan tatanan zakat dengan membuat lembaga zakat dalam bank sendiri yang mengumpulkan hasil zakat bank tersebut. Lembaga keuangan syariah yang mengelola lembaga zakat tersebut.

2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama islam. Sesuai dengan prinsip islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan.

Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan yang mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

Menurut Totok dan Sigit (2006:156) mengemukakan bahwa perbedaaan bank konvensional dan bank syariah :

Sistem Bunga

1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
2. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan
3. Tidak tergantung pada kinerja usaha jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
4. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk islam
5. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi

Sistem Bagi Hasil

1. Penentuan besarnya risiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Tergantung pada kinerja usaha jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
4. Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil
5. Bagi hasil tergantung keuntungan proyek yang dijalankan jika proyek itu tidak mendapat keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak”.

2.2 Kualitas Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Kualitas Pembiayaan

Semua pembiayaan yang telah diberikan tidak semuanya membayar atau mengembalikan pinjamannya tepat waktu, maka pihak bank harus dilakukan penilaian untuk menilai kualitas pembiayaan. Menurut bank Indonesia dalam kamusnya pengertian kualitas pembiayaan adalah:

“kualitas pembiayaan adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya , yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earnings asset quality*)”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank harus dapat dilakukan untuk menilai kemampuan membayar nasabah dalam pinjaman yang dilakukan.

2.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah bermacam-macam, apabila dilihat dari sifat penggunaannya terbagi menjadi pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Untuk menghindari penerimaan atau pembayaran bunga maka perbankan syariah menempuh cara memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Zainul (2009:64) mengemukakan bahwa:

- “ 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
2. pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*)
3. pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai*’)
4. pembiayaan berdasarkan sewa (*ijarah muntahia bi tamlik*)”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah terdiri dari pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip penyertaan (*Musyarakah*), prinsip jual beli (*Al Bai*’), dan sewa (*ijarah muntahia bi tamlik*).

2.2.3 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *Murabahah* dalam istilah *fiqh* ialah akad jual beli atas barang tertentu. dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil (Adiwarman:2006). Kemudian Muhammad (2005:181) mendefinisikan pembiayaan *Murabahah* adalah (dari kata *Ribhu* = Keuntungan). Perusahaan sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Menurut sjahdeini (2005:64), *Murabahah* adalah jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan. Produk *murabahah* ini biasa digunakan untuk pembiayaan untuk property, pembelian kendaraan, pembelian kebutuhan konsumtif, modal kerja, pembelian kebutuhan barang dagangan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Adapun harga jual *murabahah* kepada nasabah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga beli bank} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}$$

$$\text{Cost Recovery} = \text{Proyeksi biaya operasi} / \text{Target volume murabahah}$$

2.2.4 Klasifikasi Kualitas Pembiayaan

Kualitas penanaman modal dana oleh bank sangat menentukan kelangsungan usaha bank, sebab itu pengelola bank berkewajiban menjaga agar kualitas penanaman bank pada aktiva produktif senantiasa membaik.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan bahwa:

Pasal 9

- (1) Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk pembiayaan dinilai berdasarkan:
 - a. Prospek usaha
 - b. Kinerja (performance) nasabah; dan
 - c. Kemampuan membayar
- (2) Kualitas Pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap prospek usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Potesi pertumbuhan usaha;
 - b. Kondisi pasar dan posisi nasabah dalam persaingan;
 - c. Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja;
 - d. Dukungan dari grup atau afiliasi; dan
 - e. Upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup.
- (2) Penilaian terhadap kinerja nasabah sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf b meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Perolehan laba;
 - b. Struktur permodalan;
 - c. Arus kas; dan
 - d. Sensitivitas terhadap risiko pasar.
- (3) Penilaian terhadap kemampuan membayar sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Ketepatan pembayaran pokok dan margin/ bagi hasil/ *fee*;
 - b. Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan nasabah;

- c. Kelengkapan dokumentasi pembiayaan;
- d. Kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan
- e. Kesesuaian penggunaan dana; dan
- f. Kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

Menurut Zainul (2009:256) menyatakan bahwa:

“kualitas pembiayaan yang ada pada bank syariah ditetapkan dalam 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet”.

2.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.3.1 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka kualitas sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai mutu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu yang mana mutu hasil tersebut bersifat relatif yang artinya mutu hasil tersebut tidak dapat dibakukan secara pasti namun terbatas tertentu yang mana masih mungkin lebih ditingkatkan pada batas waktu tertentu pula.

Indikator kualitas sumber daya manusia sangat beragam. Indikator kualitas sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Danim (2001) dalam buku “Transformasi Sumber Daya Manusia”, adalah sebagai berikut:

1. Kualitas fisik dan kesehatan
2. Kualitas intelektual (pengetahuan dan Keterampilan)
3. Kualitas Spiritual (Kejuangan)

Kualitas sumber daya manusia yang diharapkan pada masa yang akan datang menurut Danim (2001) dalam bukunya “Transformasi Sumber Daya Manusia” adalah sumber daya manusia yang memenuhi:

1. Kualitas Fisik dan kesehatan

Kualitas Fisik dan kesehatan meliputi:

- a. Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
- b. Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

2. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)

Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) meliputi:

- a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- b. Memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat local, nasional maupun internasional.
- c. Memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
- d. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.

3. Kualitas Spiritual (Kejuangan)

Kualitas Spiritual (Kejuangan) meliputi:

- a. Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama.
- b. Memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.
- c. Jujur yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab yang dipikulnya.
- d. Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar kesamaan lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai Warga Negara.
- e. Memiliki sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negative nilai-nilai budaya asing.
- f. Memiliki kesadaran disiplin nasional sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju.
- g. Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan Negara.
- h. Berjiwa besar dan berpikiran positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.
- i. Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggung jawab bagi kepentingan bangsa.
- j. Memiliki kesadaran hukum yang tinggi serta menyadari hak dan kewajiban asasinya dengan yang ditetapkan dalam UUD 1945.

(<http://www.psychologymania.com/2012/12/indikator-kualitas-sumber-daya-manusia.html>)

Melihat uraian tersebut di atas, maka kualitas sumber daya manusia yang bermutu sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Manusia-manusia yang bermutu, berintelektual, memiliki keterampilan serta memiliki fisik yang sehat sangat mempengaruhi terhadap maju mundurnya suatu organisasi.

2.4 Efektivitas Pendapatan

2.4.1 Pengertian Efektivitas Pendapatan

Anthony, Dearden dan Bedford (1999 : 67) dalam Susi Trisnawati (2006) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut :

“Effectiveness is the relationship between a responsibility centers output and its objectives. The more these outputs contribute to the objectives, the more effective the unit is”.

Berdasarkan definisi di atas, efektivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar nilai kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif proses kerjanya.

Banyak kasus, kesulitan timbul dalam menentukan output dan sasaran secara kuantitatif sehingga pengukuran efektivitas sulit pula untuk ditetapkan secara rinci. Oleh karena itu, seringkali tingkat efektivitas diukur secara kualitatif dan dalam bentuk perbandingan. Konsep efektivitas adalah pernyataan secara menyeluruh tentang sampai seberapa jauh suatu organisasi atau divisi telah mencapai tujuannya.

Menurut Syanti (2002) adalah sebagai berikut:

“Efektivitas pendapatan adalah suatu tingkat tercapainya keberhasilan atau rencana kerja perusahaan dalam mengelola pendapatan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan. Dimana komponen untuk menilai suatu pendapatan efektif yaitu dari anggaran dan realisasi pendapatan pada perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka efektivitas pendapatan adalah tingkat tercapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan sesuai dengan target atau tujaun yang telah ditetapkan. Dalam hal ini anggaran dan realisasi sebagai cerminan atau gambaran untuk perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja pegawai pada perusahaan. Maka untuk itu agar efektivitas pendapatan bank dapat tercapai maka

pendapatan bank harus dikelola secara tertib dan bertanggungjawab serta tidak terlepas dari koordinator yang mengurus pendapatan bank dengan rutin dan terprogram.

2.4.2 Sumber Pendapatan Bank Syariah

Bank syariah dalam aktivitas operasionalnya melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana akan menjadikan kewajiban bagi bank untuk memberika insentif bagi hasil kepada deposan, sedangkan kegiatan penyaluran dana akan menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah.

Menurut Wiroso (2005:99) dijelaskan kelompok pendapatan bank syariah adalah sebagai berikut:

“1. Pendapatan Operasional Utama

a. Pendapatan dari jual beli

- 1) Pendapatan *marjin murabahah*
- 2) Pendapatan bersih *salam parallel*, dan
- 3) Pendapatan bersih *istishna parallel*.

b. Pendapata dari sewa

- 1) Pendapatan bersih *ijarah*

c. Pendapatan dari bagi hasil

- 1) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan
- 2) Pendapatan bagi hasil *musyarakah*.

2. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* atas kegiatan bank yang berbasis imbalan, seperti *fee*, *fee inkaso*, *fe kliring* dan *fee mudharabah muqayadah* bank bertindak sebagai agen”.

2.4.3 Anggaran dan Realisasi

Anggaran merupakan suatu alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organissasi. Suatu anggaran biasanya meliputi satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk satu tahun itu.

Menurut Munandar (2001:1) pengertian anggaran adalah:

“suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.”

Menurut Rivai (2009:958) menyatakan bahwa:

“Realisasi artinya pelaksanaan sesuatu hingga jadi kenyataan.”

Menurut Sutrisno (2003) mengenai fungsi anggaran adalah :

1. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja
2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan di masa yang akan datang
3. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan menghubungkan manajer bawah dan manajer atas
4. Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai pembandingan hasil operasi sesungguhnya
5. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien dengan tujuan organisasi.

2.5 Kerangka Pemikiran

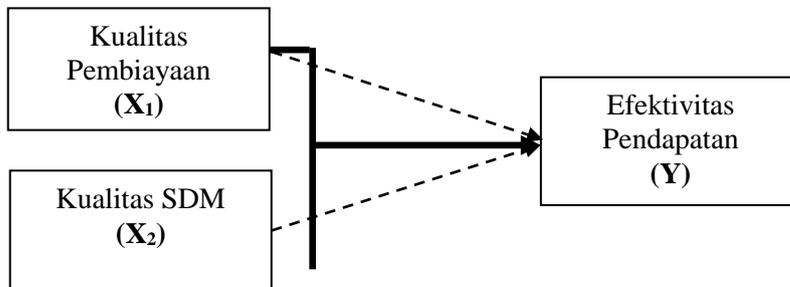
Pembiayaan yang diberikan oleh bank tidak begitu saja dibiarkan tapi bank harus melakukan pengawasan yang teliti dan penilaian terhadap pembiayaan tersebut agar tidak terjadi pembiayaan yang macet dan bermasalah, maka dari itu pihak bank harus menilai kualitas pembiayaan tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang dapat membahayakan bank sehingga kualitas pembiayaan dapat terjaga dengan baik, dan kualitas pembiayaan yang baik dan tepat waktu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank menjadi lebih efektif.

Praktisi perbankan syariah tidak hanya terfokus pada pengejaran target yang ditetapkan demi kepentingan shareholders, tetapi juga berkomitmen pada penerapan nilai-nilai syariah. Sehingga apabila minimnya *skills* dan *kognisi* (keilmuan) sumber daya manusia di bidang perbankan syariah ini dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Maka dalam implemetasinya dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya menguasai ilmu perbankan, namun juga ilmu perekonomian syariah sehingga efektivitas pendapatan bank dapat dicapai dengan optimal.

Pendapatan merupakan perolehan penghasilan yang didapat dari berbagai aktivitas selama periode tertentu. Pendapatan yang dihasilkan sangat penting untuk kelangsungan usaha maka dari itu bank mengharapkan penghasilan yang lebih tinggi atau efektif yang dicapainya. Maka untuk itu agar efektivitas pendapatan bank dapat tercapai maka pendapatan

bank harus dikelola secara tertib dan bertanggungjawab serta tidak terlepas dari kordinator yang mengurus pendapatan bank dengan rutin dan terprogram.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Konseptual Penelitian

Keterangan :

Simultan :

Parsial :

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan kajian teoritis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa hipotesis yaitu:

H₁ = Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu

H₂ = Kualitas Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu

H₃ = Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel independen dan efektivitas pendapatan sebagai variabel dependen. Peneliti memilih objek ini, karena peneliti ingin melihat efektivitas pendapatan dapat

dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Dampak kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan perusahaan karena bukan saja menyebabkan tidak efektifnya pendapatan tetapi lebih dari itu dapat menyebabkan kerugian bank.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud jenis penelitian Sensus verivikatif, yaitu penelitian yang memakai populasi yang ada dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan berupaya menguji jawaban masalah. Maksudnya yaitu menguji jawaban hasil pemikiran yang kebenarannya bersifat sementara (*hipotesis*), demikian pula data mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian ini, juga akan dianalisis dengan menggunakan analisis verivikatif dengan bantuan ukuran-ukuran statistik yang relevan dengan data-data tersebut.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu yaitu pada bagian operasional pembiayaan 3 orang, bagian support pembiayaan 6 orang, bagian legal 3 orang dan marketing 18 orang, sehingga dari rincian tersebut yang dijadikan populasi berjumlah 30 orang pegawai yang bekerja di PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Palu.

3.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. *Variabel Independent (X)*

Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat). Karena itu yang menjadi *variabel independent* atau variabel bebas (X)

pada penelitian ini adalah Kualitas Pembiayaan (X_1) maka indikator yang digunakan untuk menghitung variabel bebas tersebut adalah prospek usaha, kinerja nasabah dan kemampuan membayar, sedangkan kualitas sumber daya manusia (X_2) indikator yang digunakan untuk menghitung variabel bebas tersebut adalah kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual, kualitas spiritual.

2. *Variabel Dependent (Y)*

Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) adalah efektivitas pendapatan, indikator yang digunakan adalah anggaran dan realisasi pendapatan bank.

3.5 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Penggunaan regresi linear berganda ini dikarenakan data yang diperoleh dianggap sebagai data populasi dan berdistribusi normal serta antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan linear. Untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dengan formulasi sebagai berikut (Sugiyono 2004:210 dalam Khairina Izzaty. 2011) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (dependen)
- $X_1 - X_n$ = Variabel bebas (independen)
- a = konstanta
- $b_1 - b_n$ = parameter yang diberi nama koefisien regresi
- e = Variabel gangguan (standar error)

untuk menjabarkan formulasi di atas kedalam model penelitian ini, dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Efektivitas Pendapatan
- X₁ = Kualitas Pembiayaan
- X₂ = Kualitas Sumber Daya Manusia
- a = konstanta
- b = parameter koefisien regresi masing-masing X
- e = Variabel gangguan (standar eror)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis linear berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 17.0, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Hasil Uji t	Probabilitas (Sig. t)	r-parsial
1	Constanta (a)	13.391	2.463	0.020	
2	X1	0.521	3.705	0.001	0.581
3	X2	0.410	2.916	0.007	0.489
Adjusted R Square = 0.731		F _{hitung} = 40.460	Sig. F = 0.000		
Multiple-R = 0.866		R.Square = 0.750	α = 0.05		

Sumber : Data dari lampiran 6

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$= 13.391 + 0.521 X_1 + 0.410 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan, variabel bebas untuk X₁ dan X₂ memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Palu.

- a. Nilai konstanta = 13.391. Artinya, apabila variabel kualitas pembiayaan (X₁) dan kualitas sumber daya manusia (X₂) diasumsikan bernilai nol maka efektivitas pendapatan (Y) sebesar 13.391 jika variabel lain dianggap konstan.

- b. Koefisien regresi variabel kualitas pembiayaan (X_1) sebesar 0,521. Ini berarti variabel kualitas pembiayaan berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan sehingga jika variabel lain dianggap konstan atau meningkat 1% maka variabel efektivitas pendapatan akan meningkat 0,521.
- c. Koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) sebesar 0,410. Ini berarti variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan sehingga jika variabel lain dianggap konstan atau meningkat 1% maka variabel efektivitas pendapatan akan meningkat sebesar 0,410.

Besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan, ditunjukkan oleh nilai koefisien *R Square* yaitu sebesar 0,750. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan kedua variabel independen (kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia) tersebut mempunyai pengaruh sebesar 75% terhadap variabel dependen (efektivitas pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi (*Multiple R*) yang bertujuan untuk dapat mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungan antara keseluruhan variabel bebas (variabel independen) dalam hal ini adalah kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu efektivitas pendapatan maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (*R*). Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*R*) adalah sebesar 0,866 atau sebesar 86,6% yang berarti mendekati 1. Apabila *R* semakin dekat dengan 1 maka model regresi yang diperoleh dianggap sangat kuat. Sebaliknya apabila mendekati 0 maka model regresi linear berganda dianggap sangat lemah (Sugiono, 1999:190-191). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berhubungan cukup erat terhadap variabel dependen.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 (kualitas pembiayaan) dan X_2 (kualitas sumber daya manusia) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Y* (efektivitas pendapatan) baik secara simultan maupun secara parsial, dilakukan pengujian sebagai berikut :

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analisis Of Varians*) pada lampiran 6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $40.460 > t_{tabel}$ 3.10 dengan probabilitas $0.000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (efektivitas pendapatan) jika dilakukan uji secara serentak.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta pada setiap variabel bebas atau melakukan uji secara parsial (individu) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Variabel kualitas pembiayaan (X_1) pada estimasi, mempunyai t_{hitung} sebesar 3.705 $> t_{tabel}$ 1,697 pada $\alpha = 0.05$ atau 5% dengan uji satu arah, yang berarti perubahan variabel kualitas pembiayaan pada derajat kepercayaan 95%, mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel efektivitas pendapatan (Y). Selain itu tingkat signifikan juga dapat dilihat ada nilai probabilitas sebesar $0.001 < \alpha = 0.05$ atau 5%. Variabel kualitas pembiayaan (X_1) mempunyai koefisien sebesar 0.581 yang berarti setiap kenaikan variabel kualitas pembiayaan (X_1) sebesar satu-satuan akan direspon sebesar 0.581 ke arah yang positif.
2. Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) pada estimasi, mempunyai t_{hitung} sebesar $2.916 > t_{tabel}$ 1,684 pada $\alpha = 0.05$ atau 5% dengan uji satu arah, yang berarti perubahan variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) pada derajat kepercayaan 95%, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan variabel efektivitas pendapatan (Y). Selain itu tingkat signifikan juga dapat dilihat ada nilai probabilitas sebesar $0,007 < \alpha = 0.05$ atau 5% yang mana jika probabilitas $< \alpha$ maka variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh nyata terhadap variabel efektivitas pendapatan (Y). Pada variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) mempunyai koefisien sebesar 0,489, yang berarti setiap kenaikan variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) sebesar satu-satuan akan direspon sebesar 0,489 ke arah yang positif.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan

Kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pendapatan mempunyai keterkaitan, hal ini karena efektivitas pendapatan adalah suatu tingkat tercapainya keberhasilan atau rencana kerja perusahaan dalam mengelola pendapatan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan (Syanti,2002). Komponen untuk menilai suatu pendapatan efektif yaitu dari anggaran dan realisasi pendapatan dari perusahaan, sehingga perlunya kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia sebagai kinerja untuk pencapaian target perusahaan.

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diperoleh penjelasan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Palu.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Efektivitas Pendapatan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), diketahui variabel yang paling dominan mempengaruhi efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu adalah variabel kualitas pembiayaan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (*standardized coefficients*) terbesar yaitu 0,521 sedangkan nilai r^2 tertinggi yaitu sebesar 58,1% yang berarti bahwa variabel kualitas pembiayaan sebesar 58,1% terhadap efektivitas pendapatan.

Pengaruh signifikan ini tidak terlepas dari tanggapa karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh Bank harus dapat dilakukan untuk menilai kemampuan membayar nasabah dalam pinjaman yang dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Bank Indonesia bahwa kualitas pembiayaan adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas pembiayaan di nilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khususnya, kurang lancar, diragukan, atau macet.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan

Berdasarkan uji parsial (Uji t) diperoleh penjelasan bahwa secara parsial variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu.

Pengaruh yang signifikan ini tidak terlepas dari tanggapan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu yang menjadi responden penelitian dan para peneliti yang dapat disimpulkan bahwa sebagai mutu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu yang mana mutu hasil tersebut bersifat relatif yang artinya mutu hasil tersebut tidak dapat dibekukan secara pasti, namun terbatas tertentu yang mana masih mungkin lebih di tingkatkan pada batas waktu tertentu pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu.
2. Variabel kualitas pembiayaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan (Y) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu.
3. Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendapatan pada PT. Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu.
4. Antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang cukup kuat, ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (*Multiple R*) yang berarti semakin tinggi kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia seseorang maka semakin tinggi efektivitas pendapatan secara positif.
5. Koefisien determinasi (*R. Square*) dapat diartikan bahwa perubahan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel dependen, sementara sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu agar mampu mempertahankan citranya sebagai bank yang berlandaskan syariah terpercaya di mata publik, dengan cara lebih meningkatkan lagi pelayanan jasa dan selalu mensosialisasikan produk-produk pendanaan maupun pembiayaan kepada para pemilik usaha-usaha perdagangan pada khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya, demi menarik minat masyarakat dalam bertransaksi secara syariah sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.
2. Sebaiknya pihak bank hendaknya lebih selektif lagi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah misalnya dengan menilai jenis usaha yang dilakukan oleh nasabah, melihat perkembangan usaha kedepannya dan kinerja usaha nasabah agar pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah dapat terbayar atau dikembalikan sehingga tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah, selain itu untuk pendapatan maka diperlukan penggunaan sistem penganggaran yang lebih akurat lagi.
3. Sebaiknya Bank Muamalat mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu perbankan, namun juga ilmu perekonomian syariah sehingga bukan hanya terfokus pada pengejaran target demi kepentingan shareholders tetapi juga berkomitmen pada penerapan nilai-nilai syariah dengan melaksanakan proses seleksi karyawan yang tepat, karena berhasil tidaknya karyawan untuk memenuhi tuntutan organisasi, sangat tergantung pada tepat tidaknya pelaksanaan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap calon karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. 2006. *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anna Mariana. 2008. *Penerapan Total Quality Management(Tqm) Terhadap Efektivitas Pendapatan Operasi Perusahaan (Studi kasus pada pt pindad (persero) divisi teknik dan cor)*. Skripsi. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1481>. Diakses 24 juli 2013
- Danim. 2002. Tersedia di: <http://www.psychologymania.com/2012/12/indikator-kualitas-sumber-daya-manusia.html>). Diakses 24 juli 2013
- Darno. 2003. *Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Barang Pengguna. (Studi pada satuan kerja di wilayah KPPN malang)*. Skripsi. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/238/188>. Diakses 24 juli 2013
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriasari, Desi & Nahartyo, Ertambang, 2008, *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir)*. Penelitian dalam Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Izzati, khairina Nur. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Badan Layanan Umum (Studi Pada BLU Universitas Diponegoro Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/26741/1/Skripsi_Full_Text\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26741/1/Skripsi_Full_Text(r).pdf) 4/05/13
- Kamus Bank Indonesia . Tersedia di: <http://www.bi.go.id/web/id/Kamus.htm?id=K&start=14&curpage=21&search=False&rule=last>
- M. Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani, Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Munandar. 2001. *Budgeting. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan kerja*. Yogyakarta: BPFE 1990.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006. Tersedia di www.bi.go.id

- Ratih Agustina. 2009. *Analisis Kualitas Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'Soem Bandung*. Skripsi. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/490/jbptunikompp-gdl-chindyangg-24464-20-unikom_c-f.pdf. Diakses 24 Juli 2013
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro, 2007. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2005. *Perbankan Islam*. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta Alfabeta”
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Albeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Susi Trisnawati. 2006. *Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya*. Skripsi : Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://www.slideshare.net/yogieardhensa/hubungan-antara-penerapan-akuntansi-pertanggungjawaban-dengan-efektivitas-pengendalian-biaya>. Di akses 24 juli 2013
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Syanti Marlitha, 2002. *Manajemen Keuangan*. Yoyakarta: BPFE
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Dua.
- Vetrizal Rivai, 2009, *Islamic Human Capital dan Teori dan Praktek Managemen Sumber Daya Islamic*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Z Dunil. 2004. *Risk- Based Audit*. PT INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Zainul Arifin. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Jakarta.